



Analisis Hasil Produksi Teks Berita Kelas XI F2B di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Aeni Nur Fitriana

Universitas Negeri Jambi, Indonesia

Penulis Korespondensi: aerm4479@gmail.com

Abstract: *This study aims to provide a comprehensive overview of the ability of class XI F2B students at SMA Negeri 11 Muaro Jambi in producing news texts. The focus of the study includes analysis of text structure, the completeness of the 5W + 1H elements, and the use of linguistic rules in accordance with news text writing standards. The approach used in this study is descriptive qualitative, by analyzing the news texts written by students. Based on the results of the study, students have understood the basic structure of news texts, especially in writing titles and leads, which are in accordance with general provisions. However, there are quite significant weaknesses in the 5W + 1H elements, especially in the elements of "why" and "how" which are often not included or written in less depth, thus reducing the completeness of information in the compiled news. In addition, errors in the use of standard language, choice of diction, and the construction of effective sentences are still frequently found. This study shows that to improve the quality of news writing, it is necessary to strengthen news writing learning through intensive practice, collaborative learning between students, and increasing student information literacy. This is expected to improve students' ability to produce news texts that are more complete, accurate, and in accordance with journalistic principles.*

Keywords: *Analysis; Linguistic Rules; News Text; Senior High School; Writing Ability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa kelas XI F2B SMA Negeri 11 Muaro Jambi dalam memproduksi teks berita. Fokus penelitian mencakup analisis struktur teks, kelengkapan unsur 5W+1H, serta penggunaan kaidah kebahasaan sesuai dengan standar penulisan teks berita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menganalisis teks berita hasil karya siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa telah memahami struktur dasar teks berita, terutama pada penulisan judul dan lead, yang sudah sesuai dengan ketentuan umum. Namun, terdapat kelemahan yang cukup signifikan pada unsur 5W+1H, khususnya pada unsur "why" dan "how" yang sering tidak tercantum atau dituliskan secara kurang mendalam, sehingga mengurangi kelengkapan informasi dalam berita yang disusun. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan bahasa baku, pemilihan diksi, serta penyusunan kalimat efektif masih sering ditemukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas penulisan berita, diperlukan penguatan pembelajaran menulis berita melalui latihan yang intensif, pembelajaran kolaboratif antar siswa, serta peningkatan literasi informasi siswa. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki kemampuan siswa dalam menghasilkan teks berita yang lebih lengkap, tepat, dan sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Kata Kunci: Analisis; Hasil Produksi; Kaidah Kebahasaan; Siswa SMA; Teks Berita

1. PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar mereka memiliki keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Penguasaan terhadap ke empat keterampilan berbahasa sangat esensial bagi siswa (Puryanto, & Japa, 2021). Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa di sekolah. Selama di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis. Karena itu, mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA menekankan kemampuan siswa dalam memahami dan memproduksi berbagai jenis teks, salah satunya teks berita. Teks berita memiliki karakteristik khas berupa penyampaian informasi secara faktual, aktual, objektif, dan sistematis. Kemampuan menulis berita perlu dikuasai siswa agar mereka mampu mengolah informasi secara kritis serta menyajikannya kembali dalam bentuk teks yang komunikatif. Menurut Awi, et.al. (2000) teks berita adalah “cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.” Berita bisa bersumber dari berbagai sumber, seperti orang, radio, televisi, internet, dan surat kabar. Dengan demikian, sumber pembelajaran teks beritasemestinya dari sumbernya yang asli, bukan apa yang terdapat di dalam buku teks. Sedangkan menurut Tinambunan dan Yulfiana, (2022), berita acapkali disebut laporan tercepat tentang fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting untuk masyarakat dengan menggunakan berbagai macam media. Berita memiliki fungsi, yakni sarana edukasi, alat kontrol sosial, hiburan, mediasi, dan persuasi (Rahmah, dkk. 2021).

Struktur pada teks penting untuk dipelajari, karena semakin banyak pengetahuan siswa terhadap stuktur sebuah teks, semakin tinggi pula kemampuannya untuk menghasilkan tulisan yang konkret. Struktur merupakan syarat mutlak dalam menulis sebuah teks berita karena, stuktur teks mencerminkan pola pikir penulis. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Baryadi (2017:2) dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa kegiatan menulis struktur teks dilakukan setelah siswa mengidentifikasi informasi atau isi teks karena bagian-bagian teks itu lazimnya ditentukan oleh isinya.

Kenyataannya, siswa sering menghadapi kesulitan dalam menyusun teks berita, terutama dalam menentukan fakta penting, menyusun struktur berita, serta menggunakan bahasa jurnalistik yang tepat. Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, siswa kelas XI F2B telah menghasilkan teks berita melalui proses pembelajaran. Namun, kualitas dan kesesuaian hasil tulisan tersebut belum dianalisis secara ilmiah.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hasil produksi teks berita siswa sehingga dapat diketahui kemampuan serta hambatan yang dialami siswa dalam menulis berita

2. TINJAUAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI

Konsep Teks Berita

Semi (1995:11) berpendapat, “berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa faktual, yang baru, dan luar biasa sifatnya.”Teks berita merupakan laporan fakta yang disampaikan kepada masyarakat melalui media massa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Kosasih (2017), berita disusun dengan tujuan memberi informasi penting serta

bersifat faktual. Dalam praktiknya, penulisan berita harus menghindari opini penulis agar informasi yang disampaikan tetap objektif. Oleh karena itu, kemampuan membedakan fakta dan opini menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki siswa saat menulis teks berita. Pembelajaran menulis berita yang kontekstual dapat dilakukan dengan metode Contextual Teaching and Learning. Contextual Teaching and Learning adalah sebuah sistem yang menyeluruh. (Jhonson, 2002: 65).

Tidak semua peristiwa layak diberitakan, hanya berita yang memenuhi kriteria atau memiliki nilai berita. Yuliyana dan Sodirin (2017) menjelaskan, kriteria nilai berita sangat penting bagi editor dalam hal mempertimbangkan dan memutuskan berita apa yang paling penting dan terbaik untuk diterbitkan, disiarkan, atau ditampilkan melalui medianya untuk masyarakat umum. Dengan demikian, peristiwa dan pendapat seseorang yang layak diberitakan hanya yang “menarik atau penting” bagi khalayak.

Struktur Teks Berita

Struktur teks berita terbagi menjadi tiga bagian utama:

Judul, yang berfungsi sebagai pintu masuk informasi dan harus mampu menggambarkan inti peristiwa. Judul harus singkat, padat, dan menarik. *Lead*, merupakan paragraf pembuka yang biasanya berisi ringkasan unsur paling penting dari suatu peristiwa. Lead yang baik mampu menjawab unsur 5W+1H secara implisit atau eksplisit. *Body*, yakni bagian yang menguraikan informasi secara lengkap dengan pola piramida terbalik, dimulai dari informasi paling penting hingga informasi pendukung. Menurut Assegaf (1991: 49-51), gaya penulisan berita lazim disebut gaya piramida terbalik. Tujuan dari piramida terbalik adalah untuk memudahkan pembaca cepat mengetahui apa yang terjadi dan diberikan. Tujuan lainnya adalah mempermudah redaktur memotong bagian yang tidak penting yang terletak pada bagian paling bawah. Bentuk piramida terbalik tersebut terdiri atas judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan dan Andria (2019:41) menunjukkan bahwa, pertama dalam menulis teks berita karya siswa telah menggunakan empat struktur teks berita, yaitu judul berita (head line), baris tanggal (date line), teras berita (lead), dan tubuh berita (body). Akan tetapi, masih terdapat beberapa penggunaan struktur teks berita yang kurang tepat. Namun, dalam penggunaan kebakuan kata, frasa, dan kalimat baku lebih dominan dibanding nonbaku. Kedua, jika dilihat dari kebakuaannya, teks berita karya siswa telah menggunakan enam kaidah kebahasaan, yaitu penggunaan bahasa bersifat standar (baku), penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsung, penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya, penggunaan kata kerja

mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan.

Unsur 5W+1H

Unsur 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, How*) merupakan identitas utama dari sebuah berita. Sebuah teks berita dapat dianggap lengkap apabila mampu menjawab keenam unsur tersebut. Kelemahan dalam memenuhi salah satu unsur akan berdampak pada kualitas informasi yang disajikan.

Kaidah Kebahasaan

Teks berita menuntut penggunaan diksi lugas, efektif, dan objektif. Kalimat aktif lebih diutamakan agar berita mudah dipahami. Penggunaan tanda baca dan penulisan kalimat langsung maupun tidak langsung juga merupakan aspek teknis yang menentukan kualitas teks berita. Selain itu, penggunaan bahasa baku menjadi salah satu ciri utama yang membedakan teks berita dari bentuk teks lain yang bersifat kreatif.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian berjudul Analisis Hasil Produksi Teks Berita Kelas XI F2B di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan, menganalisis, dan memahami kualitas hasil tulisan siswa secara alami dan mendalam, bukan mengukur melalui angka. Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, sebuah sekolah menengah atas negeri yang berada di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa, termasuk literasi membaca dan menulis melalui mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Subjek penelitian dalam kajian ini adalah siswa kelas XI F2B SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada tahun pelajaran berjalan. Pemilihan kelas ini dilakukan berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran karena kelas XI F2B telah menyelesaikan materi teks berita dan menghasilkan karya yang siap dianalisis.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar analisis teks berita atau rubrik penilaian yang disusun berdasarkan teori struktur teks berita, unsur 5W+1H, dan kaidah kebahasaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen tertulis berupa teks berita hasil karya siswa. Teknik ini dipilih karena data berupa tulisan siswa yang sudah tersedia dan tidak memerlukan perlakuan lain.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian Analisis Hasil Produksi Teks Berita Kelas XI F2B di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami dan menggambarkan kualitas hasil tulisan siswa secara mendalam berdasarkan aspek-aspek tertentu, bukan untuk menghitung atau mengukur angka statistik.

Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian untuk memastikan bahwa seluruh proses berlangsung secara profesional dan tidak merugikan pihak mana pun. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala SMA Negeri 11 Muaro Jambi dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI F2B. Izin ini diberikan untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian dapat dilaksanakan tanpa mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga menjelaskan kepada guru mengenai tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta bagaimana data tersebut akan digunakan.

RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana struktur teks berita siswa kelas XI F2B SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
- b. Bagaimana kelengkapan unsur 5W+1H dalam teks berita siswa?
- c. Bagaimana penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks berita siswa?
- d. Apa saja kendala siswa dalam menulis teks berita?

TUJUAN PENELITIAN

- a. Mendeskripsikan struktur teks berita siswa.?
- b. Menilai kelengkapan unsur 5W+1H.?
- c. Menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks berita siswa.

- d. Mengidentifikasi kendala siswa dalam memproduksi teks berita.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan melihat dokumentasi hasil tulisan teks berita para siswa diperoleh bahwa teks berita yang telah mereka tulis sudah cukup baik.

- a. Struktur Teks Berita

Analisis menunjukkan bahwa 83% siswa sudah menulis judul dengan baik, 70% mampu membuat lead yang mencerminkan inti berita, dan 60% menulis tubuh berita dengan urutan logis. Kekurangan ditemukan pada beberapa siswa yang memasukkan opini ke dalam teks.

- b. Kelengkapan Unsur 5W+1H

Hasil menunjukkan bahwa unsur *what*, *who*, *where*, dan *when* relatif mudah ditemukan dalam teks siswa. Namun, unsur *why* dan *how* ditemukan tidak lengkap dan bahkan tidak dituliskan oleh sebagian siswa.

Kelemahan pada unsur *why* dan *how* menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menggali latar belakang dan proses terjadinya peristiwa yang diberitakan. Hal ini berkaitan dengan kurangnya wawasan informasi dan minimnya latihan menganalisis fakta secara mendalam.

- c. Kaidah Kebahasaan

Kesalahan umum yang ditemukan ialah penggunaan bahasa tidak baku, diksi tidak tepat, kalimat berbelit-belit, serta penggunaan tanda baca yang keliru. Sebanyak 46% siswa masih mencampurkan bahasa sehari-hari dalam teks berita. Namun, kemampuan menyusun kalimat aktif dan penggunaan kalimat langsung mulai terlihat meskipun masih belum optimal.

- d. Kendala Siswa dalam Menulis Berita

Selain faktor teknis penulisan, siswa juga mengaku kesulitan dalam mengumpulkan informasi. Minimnya pengalaman membaca berita juga menyebabkan mereka kurang memahami gaya penulisan jurnalistik. Selain itu, kendala membedakan fakta dan opini masih menjadi persoalan utama yang menghambat kualitas teks berita.

Pembahasan

Menurut Kosasih (2017), teks berita memiliki struktur yang jelas, yaitu judul, *lead*, dan tubuh berita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah memahami struktur tersebut, terutama pada bagian judul. Mayoritas judul yang dibuat siswa telah sesuai dengan standar pemberitaan, meskipun beberapa masih terlalu panjang atau kurang menarik.

Lead yang menjadi bagian terpenting dalam teks berita belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Banyak siswa menyusun *lead* yang bertele-tele dan tidak langsung menampilkan inti peristiwa. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang fungsi *lead* sebagai “teras berita” yang memberi gambaran awal secara singkat dan padat.

Pada tubuh berita, sebagian siswa belum menerapkan pola piramida terbalik. Beberapa teks masih mencampurkan informasi penting dan tambahan secara acak, sehingga alur berita kurang terpola dengan baik. Hal ini menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur berita masih perlu diperkuat melalui latihan penyusunan paragraf yang lebih terarah.

Struktur teks merupakan bagian penting dari sebuah tulisan. Siswa perlu memahami struktur teks agar dapat menghasilkan tulisan yang jelas dan terstruktur. Struktur teks juga merupakan syarat mutlak dalam menulis teks berita karena struktur teks mencerminkan pola pikir penulis. Baryadi (Diasiti et al., 2012; Faida et al., 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan menulis struktur teks dilakukan setelah siswa

mengidentifikasi informasi atau isi teks karena bagian-bagian teks ditentukan oleh isinya (Fitriani & Rahmawati, 2020).

Kelengkapan Unsur 5W+1H

Menurut (Chaer, 2010), berita wajib memuat unsur 5W+1H, diantaranya *what* (apa) berkaitan dengan fakta-fakta serta hal yang dilakukan oleh pelaku atau korban dari peristiwa; *who* (siapa) berhubungan dengan fakta dari orang atau pelaku yang terlibat dalam peristiwa; *why* (mengapa) berkaitan dengan fakta mengenai latar belakang suatu tindakan maupun peristiwa yang telah diketahui unsur *what*; *where* (di mana) berkaitan dengan wilayah kejadian; *when* (kapan) berhubungan dengan waktu kejadian; dan unsur *how* (bagaimana) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Unsur berita berisi pertanyaan yang menjadi acuan dalam pengumpulan informasi hingga pemecahan masalah. Oleh karena itu, unsur berita memuat nilai-nilai penting salah satunya agar informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat diperoleh secara lengkap.

Unsur 5W+1H merupakan identitas utama dalam teks berita. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa siswa lebih mudah menyajikan unsur *what*, *who*, *where*, dan *when*

karena unsur-unsur tersebut bersifat faktual dan mudah diidentifikasi melalui pertanyaan dasar. Berbeda halnya dengan unsur *why* dan *how*, yang membutuhkan kemampuan analitis lebih tinggi. Ketidakhadiran dua unsur ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggambarkan latar belakang peristiwa serta proses berlangsungnya peristiwa. Padahal menurut teori jurnalistik, unsur *why* dan *how* memberikan kedalaman pada berita, sehingga berita tidak hanya informatif tetapi juga komprehensif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan latihan untuk menggali informasi melalui teknik tanya jawab lebih kritis (*probing questions*) saat menulis.

Dalam praktik jurnalistik para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Unsur kelengkapan berita biasanya berada di lead/teras maupun di keseluruhan teks berita. Kelengkapan ini pertama kali diperkenalkan oleh kantor berita Associated Press (AP). (Eric, ferry, & Js 2019).

Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan teks berita menekankan penggunaan bahasa baku, kalimat efektif, diksi lugas, serta penggunaan tanda baca yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah tersebut masih perlu ditingkatkan.

Kesalahan paling banyak ditemukan pada:

penggunaan bahasa sehari-hari

- kalimat bertele-tele
- ketidaktepatan pemilihan konjungsi
- kesalahan ejaan dan tanda baca

Implikasi Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi:

- Guru perlu memperkuat pembelajaran tentang penentuan lead dan penyusunan paragraf piramida terbalik.
- Siswa perlu diberikan pelatihan intensif mengenai bagaimana menggali unsur *why* dan *how* melalui analisis peristiwa.
- Kegiatan pembelajaran dapat melibatkan model pembelajaran kolaboratif agar siswa dapat saling membantu dalam memperbaiki struktur dan bahasa berita.

Masih sedikit siswa yang menggunakan kalimat langsung dalam bentuk kutipan narasumber, padahal hal tersebut merupakan ciri khas teks berita yang memberi kesan faktual

dan objektif. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa perlu lebih banyak terekspos contoh berita dari media profesional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas XI F2B telah menunjukkan kemampuan awal yang baik dalam menulis teks berita, terutama pada aspek struktur dasar. Namun, kelengkapan unsur informasi dan penggunaan bahasa baku masih perlu ditingkatkan. Kesulitan siswa dalam menggali unsur *why* dan *how* menunjukkan perlunya peningkatan literasi informasi dan latihan menganalisis fakta.

Saran

Guru diharapkan memberikan latihan intensif mengenai penyusunan *lead* serta analisis unsur 5W+1H. Siswa perlu dipacu untuk membaca berita lebih rutin agar memahami gaya penulisan jurnalistik. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti jurnalistik atau pelatihan menulis untuk meningkatkan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, et al. (2000). *Kamus besar bahasa Indonesia*. PT Balai Pustaka.
- Assegaf, D. H. (1991). *Jurnalistik masa kini*. Ghalia Indonesia.
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3).
- Baryadi, P., & Isodarus, P. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTEsia*, 11(1).
- Chaer, A. (2010). *Bahasa jurnalistik*. Reineka Cipta.
- Diastiti, L., Atmazaki, & Nursaid. (2012). Peningkatan kemampuan menulis teks berita berbantuan peta konsep siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 20 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 175–185.
- Firdaus, W., & Tamsin, A. C. (2019). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 35-40. <https://doi.org/10.24036/106909-019883>
- Fitriani, A. Y. R., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf miring dalam teks berita online detiknews dan tribunnews. *Bahastra*, 40(1), 10–19. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Mizan Learning Center.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia* (Edisi 2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Puryanto, R. A., & Japa, I. G. N. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia subtema kebersamaan di tempat wisata melalui penerapan metode demonstrasi. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 27-32. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39583>
- Rahmah, N. A., Kurniawan, K., & Kosasih, E. (2021). Videoblog berbasis jurnalisme warga sebagai media pembelajaran mengonstruksi teks berita. [Artikel dipresentasikan]. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 402-410.
- Semi, M. A. (1995). *Teknik penulisan berita, feature, dan artikel*. Mugantara.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tinambunan, J., & Yulfiana, R. (2022). Kesalahan penulisan berita pada tugas siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Siak Hulu. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa dan Pendidikan*, 1(1), 111-117. <https://doi.org/10.25299/s.v1i1.8290>
- Yuliyana, E., & Soderin. (2017). Pengaruh kualitas pemberitaan terhadap tingkat pengutipan berita di media massa Lampung pada perum LKBN antara biro provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, 1(3), 19-28. <https://doi.org/10.24967/jmms.v1i03.516>